

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1. Profil Sekolah TK IT Bunayya 7

4.1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini diyakini menjadi dasar bagi penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Oleh karena itu layanan PAUD harus di rancang dengan seksama dengan memperhatikan perkembangan anak, perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka TK Islam Terpadu Bunayya 7 memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan PAUD Kurikulum Tingkat Satuan PAUD TK Islam Terpadu Bunayya 7.

Pengembang Lembaga yang terdiri dari Kepala Sekolah, Yayasan, Tim Guru dan Komite orangtua dengan bimbingan Pemilik PAUD. Kurikulum Taman Kanak-Kanak TK Islam Terpadu Bunayya 7 disusun sebagai acuan penyelenggaraan dan pengelolaan keseluruhan program dan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bunayya 7 juga dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan, program dan keseluruhan kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai tolak ukur untuk peningkatan dan perbaikan mutu satuan pendidikan secara bertahap dan berkesinambungan.

4.1.2. Karakteristik Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bunayya 7

Kurikulum Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bunayya 7 disusun berdasarkan atas Standar Pengelolaan yang sesuai dengan Standar Nasional dalam pengelolaan sebuah sekolah. Adapun standar pengelolaan :

a. **TK ISLAM TERPADU BUNAYYA 7 MEMILIKI STANDAR PENGELOLAAN SEBAGAI BERIKUT**

Tingkat pencapaian perkembangan anak menggambarkan tentang pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu, sebagai berikut:

- 1) Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi dari aspek pemahaman yang mencakup: Nilai-nilai agama dan moral, Social emosional, fisik, kognitif, bahasa.

- 2) Pertumbuhan anak mencakup: pemantauan kondisi kesehatan dan gizi yang mengacu pada KMS, deteksi dini tumbuh kembang anak.

b. Standar Pendidik dan Pendidikan

Standar pendidik dan Tenaga kependidikan adalah criteria pendidikan dan kelayakan fisik, mental. Secara garis besar standar pendidik dan tenaga kependidikan dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) Standar Pendidik

Pendidikan Anak Usia Dini adalah Profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan, dan perlindungan pada anak didik, dengan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran.

- 2) Standar Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan bertugas merencanakan, melaksanakan, mengelola administrasi dan biaya, serta mengawasi pelaksanaan program.

c. Standar Isi

Standar Isi, proses, dan penilaian meliputi struktur program, alokasi waktu dan perencanaan, pelaksanaan, penilaian yang dilaksanakan secara terintegrasi/ terpadu, sesuai dengan tingkat perkembangan, bakat/ minat dan kebutuhan anak, sehingga ada kemungkinan terjadi perbedaan dalam perangkat pembelajaran, dan pelaksanaan serta penilaian hasil kegiatan.

Perencanaan Pembelajaran mencakup: tujuan, isi, dan rencana pengelolaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berisikan tentang proses kegiatan pendidikan, pengasuhan, perlindungan yang dirancang berdasarkan pengelompokan usia anak, penilaian merupakan rangkaian kegiatan pengamatan, pencatatan, dan pengolahan data perkembangan anak dengan menggunakan metode dan instrument yang sesuai dengan anak didik.

d. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan Prasarana, pengelola, dan pembiayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mendukung

pelayanan PAUD. Secara garis besar dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Standar Sarana Prasarana

Standar sarana prasarana adalah kriteria standar minimal sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya, dan jenis layanan PAUD.

2) Standar Pengelolaan

Pengelolaan dimaksudkan untuk menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak, serta kesinambungan pelaksanaan Pendidikan anak Usia Dini.

3) Standar Pembiayaan

Pembiayaan meliputi jenis, sumber, dan pemanfaatan, serta pengawasan dan pertanggung jawaban dalam penyelenggaraan dan pengembangan lembaga PAUD yang dikelola secara baik dan transparan.

4.1.3. Visi, Misi dan Tujuan Satuan PAUD

a. Visi

Mewujudkan pribadi anak yang sholeh, cerdas dan mandiri

b. Misi

1) Mendekatkan anak pada Al-Qur'an dan Sunnah

2) Mengembangkan potensi anak sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak

3) Mempersiapkan kemandirian anak untuk memasuki tingkat pendidikan dasar

c. Tujuan taman kanak-kanak Islam Terpadu Bunayya 7

1) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif

2) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas dan berguna bagi agama dan bangsa

- 3) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak
- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas
- 5) Mengembangkan kreatifitas ketrampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni
- 6) Menciptakan suasana sekolah yang bernuansaagamis dan menyenangkan.

4.2. Deskripsi Pratindakan

4.2.1 Proses Pembelajaran

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat perkembangan moral anak mengenai sikap disiplin dan bertanggung jawab anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan, padaakhirnyaakan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui mediaaudio-visual. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi pratindakan dilakukan pada tanggal 15 Februari 2024.

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mengamati perkembangan moral anak di TK IT BUNAYYA. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris di depan kelas sambil bernyanyi. Kemudian guru memilih anak untuk memimpin doa di depan kelas. Setelah usai berdoaanak-anak diharuskan menjawab pertanyaan guru agar bisa masuk ke dalam kelas. Selanjutnyaanak-anak mengikuti arahan guru untuk belajar diluar kelas untuk mengikuti kegiatan fisik/motorik yaitu senam di pagi hari. Tetapi sebelumnya guru mengarahkan anak untuk mengumpulkan tugas rumah yang diberikannya kemarin beserta buku tabungannya.

Setelah guru mengarahkan anak dalam kegiatan fisik/motorik anak, guru juga mengkondisikan anak untuk mendengarkan apersepsi guru tentang Rambutan. Anak-anak diajak tanya jawab tentang Rambutan, bagaimana cara membuka kulit Rambutannya dan cara memakannya. Setelah itu anak diberikan Rambutan satu persatu lalu langsung mempratikkannya.

b. Kegiatan Inti

Setelah guru melakukan apersepsi dan tanya jawab serta pratiknya, kemudian guru mengajak anak masuk ke dalam kelas dan duduk di bangku masing-masing. Lalu tiap anak diberikan Rambutan dan menghitung jumlah Rambutan yang dimakan dan disisakan. Anak-anak juga dibagi dalam dua kelompok, kelompok polisi dan kelompok dokter. Sebelumnya guru menjelaskan kepada anak-anak bagaimana langkah-langkah agar kita dapat membuka dan memakan Rambutan yang sudah dibagikan. Guru menyediakan peralatan berupa Rambutan dan tong sampah. Selanjutnya guru memberi contoh kepada anak-anak cara mempraktekannya.

Kemudian secara berkelompok anak-anak mencoba percobaan seperti apa yang dicontohkan oleh guru. Kegiatan percobaan berkelompok tersebut masih belum berjalan dengan lancar, anak-anak saling berebut dan ada yang menangis bahkan ada yang sama sekali tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Selanjutnya guru mengkondisikan anak-anak agar tenang dan dapat mengikuti kegiatan selanjutnya.

Kegiatan belajar anak selanjutnya adalah menggunakan Lembar Kerja anak (LKA) yaitu menggambar buah Rambutan sesuai dengan Rambutan yang baru dilihat anak-anak. Setelah selesai anak-anak menggambar, maka anak harus mewarnainya menggunakan krayon.

Kegiatan akhir diisi dengan menyanyikan lagu anak, membaca surah pendek dan berdiskusi kembali tentang

apayang telah dipelajari dihari tersebut. Kemudian guru membagikan tugas rumah anak dan dilanjutkan dengan doa dan salam saat mau pulang.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir diisi dengan menyanyikan lagu anak, membaca surah pendek dan berdiskusi kembali tentang apa yang telah dipelajari dihari tersebut. Kemudian guru membagikan tugas rumah anak dan dilanjutkan dengan doa dan salam saat mau pulang.

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksaaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus II.
- 2) Mempersiapkan rancangan mediaaudio-visual untuk Siklus II. Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam menonton film, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan rancangan strategi oleh guru.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung.
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera handphone.

a. Perencanaan

Siklus 1 dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pada siklus 1 yaitu guru menentukan indikator/aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti sebagai guru kelas, menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, guru menyiapkan

instrumen penelitian RPPH, menyiapkan media yang akan dipakai dalam penelitian.

b. Pelaksanakan Tindakan

Saat pelaksanaan penelitian tindakan Siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan kegiatan saat anak sedang melakukan kegiatan menonton. Tugas guru yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun bersama peneliti dan melaksanakan langkah-langkah menonton seperti yang sudah direncanakan. Sebelum memulai kegiatan menonton guru terlebih dahulu melaksanakan kegiatan prapengembangan seperti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, membuat kelompok anak, dan membuat deskripsi tugas masing-masing anak. Berikut deskripsi proses pelaksanaan tindakan Siklus I. Sebelum masuk ke kelas, anak berbaris di depan kelas. Setelah itu anak masuk dan duduk di kursi masing-masing. Guru memilih anak untuk memimpin doa sebelum belajar.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Maret 2024 dengan tema adab yang baik sub temasop santun. Saat kegiatan inti, salah satunya adalah kegiatan menonton tentang anakyang sopan. Anak mengikuti apersepsi guru mengenai anak yang sopan seperti film “Doni” si anak yang yang berbicara dengan sopan, Pada pertemuan I kegiatan menonton yang dibuat adalah cerita “Doni”. Anak melihat dan mendengarkan deskripsi film tentang “Doni” dan mendengarkan deskripsi pembagian tugas oleh guru.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 19 Maret 2024, tema dan sub tema yang digunakan sama seperti pada pertemuan pertama. Aspek perkembangan moral yang dilaksanakan pada pertemuan kedua adalah mengulang film pada pertemuan pertamayaitu film “Doni”. Setelah selesai anak diberikan tugas oleh guru dan duduk sesuai dengan tempat yang disediakan. Anak terlihat senang dengan hasil menonton film yang dilihat bersama.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 20 Maret 2024 dengan tema yang sama yaitu adab yang baik dengan sub

temasopan santun. Pada pertemuan ketiga anak tetap menonton film “Doni”. Alat yang digunakan sama seperti sebelumnya yaitu speaker, laptop, cok sambung dan di tambah dengan lembar kerja anak. Guru mendeskripsikan pembagian tugas tiap anak yaitu mewarnai gambar yang menunjukkan perbuatan benar dan salah. Anak bersama-sama menyelesaikan tugas yang diberikan dengan arahan dari guru. Setelah selesai tugas dikumpulkan dan di letak dengan rapi ditempat yang disediakan guru.

c. Observasi

Proses pembelajaran Siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan mengalami beberapa kendala. Awalnya anak tampak antusias saat mengetahui mengenai pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan media audio-visual. Pada saat pembagian tugas Beberapa anak tidak bersedia mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga pada Siklus I pemberian tugas ditentukan oleh anak. Guru kembali mengkondisikan anak untuk kembali melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio-visual.

Anak mulai mengerjakan tugas dan terlihat beberapa anak antusias mengerjakan tugasnya, sedangkan beberapa anak tampak asik bermain sendiri, dan beberapa hanya melihat temannya saja bekerja dengan alasan tidak dapat mengerjakan tugasnya. Pada pertemuan pertama anak-anak masih terlihat bingung dengan kegiatan pembelajaran yang diikutinya, akan tetapi seiring berjalannya waktu anak-anak sudah terbiasa dan tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media audio-visual. Hal tersebut terlihat setiap akhir kegiatan menonton film “Doni” pada saat anak melihat hasil tayangan film tersebut.

Berdasarkan pengamatan selama penggunaan media audio-visual pada Siklus I, awalnya anak belum paham dengan kegiatan yang berjalan sehingga saat menonton film tidak berjalan lancar, beberapa anak sulit untuk mengerti apa isi film tersebut sehingga harus dilakukan tayangan ulang agar anak lebih memahaminya. Akibat dari ketidak pahaman anak, banyak yang masih bermain dengan teman yang duduk didekatnya, saling bercerita dan adapula yang menangis.

Terjadi beberapa konflik dan masalah seperti bertengkar dengan temannya, anak belum dapat menerima teman yang bersikap baik dengannya yaitu tidak menerima pinjaman pensil atau penghapus dari temannya, hal itu disebabkan karena anak tidak mau berteman dengan temannya tersebut. Kemudian dalam pembagian tugas kepada tiap anak, Guru cenderung meneruti permintaan anak. Beberapa anak justru lebih memilih menghindar atau diam saja ketika dibimbing untuk menyelesaikan masalah. Beberapa anak sudah terlihat dewasa dalam menghadapi konflik atau masalah mengenai dirinya atau temannya di kelas. Hal tersebut ditunjukkan dengan mau mengalah dan membimbing teman yang bertengkar untuk berdamai.

Sikap sopan, disiplin dan tanggung jawab anak sudah terlihat saat kegiatan dengan menggunakan media audio-visual, sehingga pada siklus I ini terlihat bahwa anak sudah mengalami peningkatan dari pada awal pelaksanaan kegiatan menonton yang menggunakan media audio-visual berupa film. Anak yang tadinya hanya diam saja dan menghindar dari guru pada saat kegiatan menonton dan tidak mendengarkan guru saat menjelaskan, kini setelah dilaksanakan kegiatan menonton dengan menggunakan media audio-visual selama beberapa hari sudah mulai menunjukkan inisiatif untuk bertanya dan ingin melakukannya, terlihat beberapa orang anak yang awalnya jarang mendengarkan guru, menjadi fokus saat guru menceritakan tentang film yang telah ditonton. Sedangkan beberapa anak yang lain masih terlihat belum mencapai indikator penilaian.

Anak masih terlambat dan baris-berbaris dengan suara yang bising serta suka mengganggu teman yang di sampingnya. Kemudian sampah masih terlihat dimana-mana baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, anak yang anak mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru hanyalah beberapa orang saja, sementara yang lainnya masih malas mengerjakannya. Bahkan, rela untuk tidak masuk sekolah karena tugas yang diberikan. Selanjutnya, anak yang mengerjakan tugas sekolah dengan sendiri tanpa bantuan guru juga masih belum banyak. Begitu pula dengan anak yang mau

mengembalikan barang teman yang dipinjamnya terlihat hanya lima atau enam orang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Padaakhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan perkembangan moral anak terhadap adab yang baik sikap sopan anak setelah melaksanakan kegiatan menonton film dengan menggunakan media audio-visual. Hasil observasi pada Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

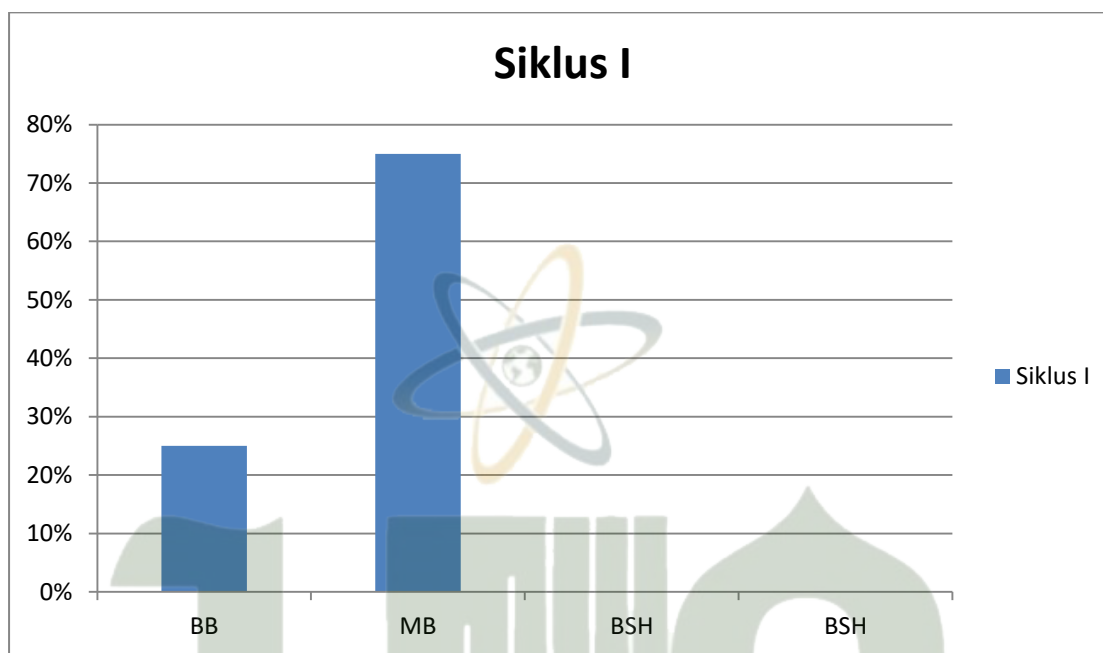
Tabel. 4.1.
Hasil Siklus I

No	Indikator	Penilaian								
		BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	/%	Jumlah Persentase
1	Membuka Kegiatan Awal (Salam, berdoa, bernyayi), mengabsensi anak	-	-	15	100%	-	-	-	-	100%
2	Mengenal sifat-sifat Allah	4	27%	11	73%	0	-	0	-	100%
3	Mengucapkan kata-kata sopan santun	3	20%	11	73%	1	7%	0	-	100%
4	Menghormati yang tua dan menyayangi yang lebih muda dan teman sebaya	4	27%	11	73%	-	-	-	-	100%
5	Mampu menghafal surah pendek dalam Al-Qur'an	3	20%	12	80%	-	-	-	-	100%
6	Mampu menghafal kalimat thayyibah	4	27%	11	73%	-	-	-	-	100%
Jumlah Keseluruhan				15						100%

Berdasarkan hasil pengamatan data pada siklus I penulis melihat bahwa peningkatan moral dan agama anak mulai berkembang sehingga bentuk diagram batang sebagai berikut :

Gambar 4.1

Diagram Batang Peningkatan Moral dan Agama Anak



Berdasarkan hasil observasi anak dalam peningkatan agama dan moral anak di TK IT Bunayya Jumlah anak yang mendapat mulai berkembang pada indikator 1 terdapat 15 anak (100%). Pada indikator 2 terdapat 4 anak (27%) belum berkembang dan 11 anak (73%) mulai berkembang. Pada Indikator 3 terdapat 3 anak (20%) belum berkembang, 11 anak (73%) mulai berkembang dan 1 anak (7%) berkembang sesuai harapan. Pada indikator 4 terdapat 4 anak (27%) belum berkembang dan 11 anak (73%) mulai berkembang. Pada indikator 5 terdapat 3 anak (20%) belum berkembang dan 12 anak (80%) mulai berkembang. Terakhir pada indikator 6 terdapat 4 anak (27%) belum berkembang dan 11 anak (73%) mulai berkembang. Dapat dilihat bahwa pada setiap indikator belum didapatkan hasil berkembang dengan sangat baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru pada akhir Siklus I, secara umum perkembangan moral anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada Siklus II.

Adapun permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a) Anak datang terlambat, karena jadwal tidur malam yang terlalu lama dan akibatnya membuat anak menjadi malas saat bangun.
- b) Kurangnya akhlak dan adab anak terhadap guru dan temannya, Anak masih suka bercerita dan mengganggu teman saat dalam barisan. Dan tidak mau meminjamkan barang kepada temannya Sehingga guru sulit untuk mengatur barisan menjadi rapi. Guru cenderung menuruti permintaan anak yang menolak untuk tidak berbaris di halaman kelas dan belum memberi stimulasi agar anak bersedia berbaris dengan rapi.
- d) Kurangnya pemberian motivasi dan penguatan kepada anak saat tindakan atau pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan beberapa langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus II. Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II:

- a) Guru menstimulasi anak agar terangsang untuk melakukan kegiatan belajar dan bermain baik dengan lagu maupun permainan.
- b) Guru melakukan berbagai tindakan pada Siklus II yang tidak dilakukan pada Siklus I, yaitu memberi aturan menonton kepada anak agar lebih tertib dan kondusif saat tindakan dan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas berlangsung.
- c) Melakukan variasi tugas sesuai tema yang telah ditentukan oleh guru. Agar anak tidak begitu jenuh.

d) Pada Siklus II guru perlu memberi motivasi kepada anak dengan cara memberikan *reward* berupa permen kepada anak yang dapat bersikap sopan, disiplin dan berakhlak mulia saat berlangsungnya tindakan yaitu kegiatan menonton dengan media audio-visual.

4.3.2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus II.
- 2) Mempersiapkan rancangan media audio-visual untuk Siklus II.
- 3) Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam kegiatan menonton, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan rancangan penugasan oleh guru.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung.
- 5) Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera/handphone.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan Siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas guru adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan kegiatan anak ketika sedang melakukan sikap disiplin dan bertanggung jawab. Tugas peneliti yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun bersama guru. Sebelum dilaksanakan kegiatan menonton pada Siklus II seperti biasa guru melaksanakan kegiatan pra pengembangan seperti menyiapkan alat dan bahan sebelum kegiatan menonton dilaksanakan, membuat aturan menonton, dan menyusun deskripsi tugas anak. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan Siklus II:

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Maret 2024 dengan tema alam Semesta dan sub tema lingkungan sekitar. Anak-anak menonton film “Riri”, alat dan bahan yang

digunakan adalah speaker, cok sambung, laptop, charger laptop. Guru memberikan pengarahannya dan penjelasan kepada anak-anak tentang film yang akan ditonton. Terdapat beberapa anak yang memahami pengarahannya dan penjelasan yang diberikan guru. Guru memberi penguatan disela-sela kegiatan juga menjajikan *reward* berupa pensil kepada anak ketika anak bersikap disiplin.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2024, dengan tema dan sub tema yang sama pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua anak-anak menonton film dengan bahagia dan mulai memahaminya. Selain itu anak juga mulai mengikuti perbuatan baik "Riri" yaitu meminta maaf jika salah dan suka menolong orang lain ketika di sekolah. Guru tidak lupa memberi penguatan dan motivasi kepada anak untuk dapat saling mengingatkan ketika temannya melakukan perbuatan yang salah.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2024, pada pertemuan ketiga anak-anak mulai mengetahui aturan apa yang diberikan guru sebelum kegiatan menonton dimulai. Alat dan bahan yang ditambahkan adalah lembar kerja anak untuk lebih mengenalkan kepada anak mana perbuatan benar dan salah karena kedua tersebut sangat berhubungan dengan perkembangan moral anak.

Lembar kerja yang diberikan berupa gambar yang akan diwarnai anak dengan warna biru apabila perbuatan yang dilakukan benar sedangkan jika perbuatan yang dilakukan sebaliknya maka anak akan mewarnainya dengan warna merah. Kemudian setelah mewarnai anak melihat sampah disekitarnya dan membuangnya di tempat sampah. Sebagai penutup kegiatan menonton guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menceritakan kembali film yang sudah mereka tonton sebelumnya, sehingga guru dapat dengan mudah menilai bahwa anak tersebut sudah mengetahui sikap sopan, disiplin dan berakhlak mulia di sekolah atau belum. Selain itu, guru memberikan penjelasan dan pengarahannya kepada anak-anak bahwa dengan bertanya kepada teman yang lebih tahu akan membuat tujuannya tercapai dengan baik seperti tujuan datang tepat waktu.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, terutama setelah anak-anak menonton film. Seluruh anak sudah mengikuti kegiatan menonton sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh guru dan peneliti. Mulai dari menonton film *Doni*, antusias anak bertambah terlihat pada Siklus II karena anak sudah mulai memahami film yang ditayangkan, anak sangat senang karena bisa menonton film di dalam kelas bersama teman-teman dan guru menjanjikan untuk memberikan *reward* berupa pensil pada akhir kegiatan belajar.

Sebelum diadakan kegiatan menonton, guru terlebih dahulu mengajak anak untuk mendalami film yang sedang ditayangkan, selanjutnya guru memberitahukan mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh anak-anak. Anak-anak tampak senang karena sebelumnya pada Siklus I anak sudah mengalami kegiatan pemberian tugas dan anak kini mulai terbiasa. Saat guru memberikan aturan awalnya anak-anak tampak ada yang kurang senang karena tidak duduk diam di kursi sambil menonton dengan teman-temannya, tetapi guru memberi penguatan atau motivasi kepada anak dan berjanji memberikan *reward* berupa pensil kepada anak yang dapat mengikuti aturan dengan baik bersama teman yang lain. Hampir semua anak sudah menunjukkan kedua aspek dan keenam indikator perkembangan moral pada skor 3 yaitu sesuai dengan indikator. Anak merasa senang karena selain pembelajaran yang berbeda dari biasanya juga anak sudah mulai memahami sikap sopan, disiplin dan berakhlak mulia di sekolah.

Anak tepat waktu saat sampai ke sekolah mengalami peningkatan yang baik, anak-anak menunjukkan sikap disiplin. Tetapi orang tua dari sebagian anak merasa bingung dengan sikap anaknya yang antusias untuk datang ke sekolah sebelum bel berbunyi sehingga mengakibatkan orang tua marah dan anak selalu datang terlambat. Sedangkan sebagian anak menunjukkan sikap disiplin yang sangat baik, padaakhir pertemuan pada Siklus II terdapat 13 anak yang dapat menunjukkan sikap sopan, disiplin dan berakhlak mulia dengan datang

ke sekolah sebelum bel berbunyi. Hal tersebut dapat terlihat ketika anak masuk ke kelas dengan wajah yang berseri. Sementara itu ada 2 anak yang terlihat masih belum menunjukkan sikap tersebut dengan datang ke sekolah sebelum bel berbunyi.

Anak baris-berbaris dengan rapi terlihat mengalami peningkatan yang cukup baik, anak-anak mulai belajar bersiap, lancang depan, dan istirahat di tempat gerak. Hal tersebut karena guru mulai aktif memberi bimbingan kepada anak ketika anak mulai diam dalam barisan. Anak menjadi mulai terbiasa, sehingga pada Siklus II kegiatan baris-berbaris anak berjalan dengan baik. Sudah tidak terlihat anak yang diam saja dan tidak terlihat juga anak yang selalu bercerita saat dalam barisan. Namun, yang suka mengganggu temannya masih ada karena kurangnya perhatian guru, seperti ketika dijumpai beberapa kali pada Siklus I. Terdapat 13 anak dapat menunjukkan peningkatan yang sangat baik, anak-anak mulai dapat berbaris dengan rapi dan mendengarkan aba-aba dari guru.

Saat dalam barisan masih ada 2 anak yang cukup baik dalam melakukan kegiatan baris-berbaris. Anak yang menjaga kebersihan mengalami peningkatan yang baik, pada Siklus II anak-anak mulai terlihat bersih dan rapi dimulai dari pakaian, tubuh, dan kelas. Suasana belajar dalam kelas mulai mencair pada saat pertemuan kedua. Terdapat 13 anak dapat menjaga kebersihan dirinya dan kelas yang didudukinya. Sedangkan 2 anak masih belum mencapai indikator, terlihat anak masih membiarkan sampah berserakan, membuang sampah sembarangan, dan tidak mau menggunting kuku. Anak hanya mau membuang sampah pada tempatnya apabila ia dibelikan jajan yang banyak.

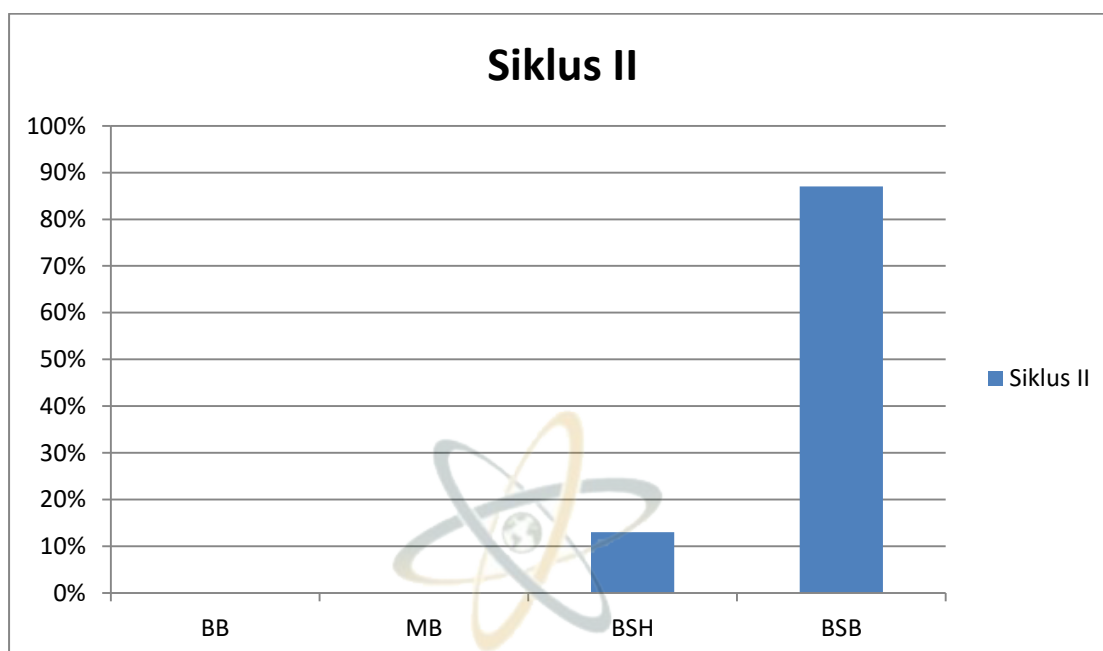
Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran telah diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan perkembangan moral terhadap sikap sopan, disiplin dan berakhlak mulia anak setelah melaksanakan kegiatan menonton. Berikut hasil observasi Siklus II:

Tabel. 4.2.
Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II

No	Indikator	Penilaian								
		BB	%	MB	%	BSH	%	BS B	Persentase/ %	Jumlah Akhir
1	Membuka Kegiatan Awal (Salam, berdoa, bernyayi), mengabsensi anak	-		-		2	13%	13	87%	100%
2	Mengenal sifat-sifat Allah	-		-		2	13%	13	87%	100%
3	Mengucapkan kata-kata sopan santun	-		-		2	13%	13	87%	100%
4	Menghormati yang tua dan menyayangi yang lebih muda dan teman sebaya	-		-		2	13%	13	87%	100%
5	Mampu menghafal surah pendek dalam Al-Qur'an	-		-		2	13%	13	87%	100%
6	Mampu menghafal kalimat thayyibah	-		-		2	13%	13	87%	100%
Jumlah Anak				15						100%

Berdasarkan hasil pengamatan data pada siklus II penulis melihat bahwa nilai agama dan moral anak mulai berkembang sehingga bentuk diagram batang sebagai berikut :

Gambar 4.2
Diagram Batang Peningkatan Moral dan Agama Anak



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam upaya meningkatkan nilai agama dan moral pada anak Usia 4-5 tahun di TK IT Bunayya 7, sejumlah anak yang mendapat nilai belum berkembang dan mulai berkembang tidak ada (0%), nilai berkembang sesuai harapan terdapat 2 anak (13%), dan 13 anak mendapat nilai berkembang sangat baik (87%).

d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada Siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan pelaksanaan Siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode audio-visual untuk meningkatkan perkembangan moral terhadap sikap disiplin dan bertanggung jawab anak masih menunjukkan keberhasilan.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral anak TK IT Bunayya 7 usiaanak 4-5 tahun dapat ditingkatkan melalui

media audio-visual. Meningkatkannya perkembangan agama dan moral anak dapat dilihat dari hasil observasi dari siklus I ke siklus II.

Media audio-visual dapat meningkatkan perkembangan moral anak karena media audio-visual memiliki beberapa kelebihan. Media audio-visual dapat menimbulkan rasa tertarik anak untuk melakukan kegiatan yang sudah dilihat dan didengarnya dengan sepenuh hati.

Terlihat antusias anak yang tinggi pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan media audio-visual berupa film, anak saling mengingatkan untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan untuk mereka.

Sejalan dengan pernyataan Khadijah, dengan media audio-visual dapat merangsang otak kita sehingga otak kita dapat berfungsi secara optimal dan membangkitkan motivasi serta merangsang untuk belajar. Pendapat tersebut juga dipertegas oleh Arsyad, media audio-visual dapat dijadikan model yang akan ditiru oleh anak khususnya dalam meningkatkan perkembangan moral anak melalui sikap disiplin dan bertanggung jawab.

Media audio-visual memberikan stimulasi pada anak untuk meningkatkan kemampuan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar. Sejalan dengan pendapat Mukhtar Latif, dkk. bahwa manfaat yang dapat diperoleh dari media audio-visual adalah kegiatan belajar menjadi lebih menarik, karena pengetahuan itu bermanfaat bagi anak untuk meningkatkan perubahan kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.

Hal ini dipertegas oleh Arsyad, bahwa kelebihan media audio-visual dapat menstimulasi anak dalam melakukan suatu tindakan, karena dalam audio-visual banyak stimulus yang efek gerak sehingga dapat mempengaruhi anak.

Ciri anak yang memiliki perkembangan moral yang baik menurut Ahmad Susanto, seperti kesadaran anak untuk menerima dan melakukan peraturan, memelihara kebersihan atas dasar rasa tanggung jawab, mampu menghormati dan menghargai orang lain walaupun mempunyai latar belakang yang beragam. Mulai dari pertemuan pertama Siklus I anak belajar disiplin dan belajar tanggung bersama teman yang lain. Kemudian anak mulai terbiasa hingga pertemuan terakhir pada Siklus II.

Media audio-visual dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan perkembangan moral anak dikarenakan guru melakukan langkah-langkah sesuai dengan yang sudah ditentukan. Selain itu, melakukan perbaikan hasil dari refleksi Siklus I dan II, dimana diadakannya pemberian *reward* dan memberikan pengarahan secara aktif oleh guru.

Seperti yang dikemukakan oleh Arief S. Sadiman, bahwa motivasi memberikan peranan besar dalam upaya belajar, tanpa motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar.

Pengarahan secara aktif juga dilakukan guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan media audio-visual. Dimana anak-anak diarahkan dan diberi penjelasan agar dapat mengikuti aturan menonton yang disusun guru. Patuh dan taat pada peraturan di sekolah menyangkut kepada kemampuan anak dalam bersikap disiplin diantaranya: datang tepat waktu ke sekolah, baris-berbaris dengan rapi, dan menjaga kebersihan sekolah, dimana sikap disiplin didalamnya menyangkut kemampuan memahami perbuatan baik sehingga anak mampu menyesuaikan diri terhadap perbuatan baik yang dilakukannya. Sejalan dengan Ahmad Susanto, bahwa salah satu ciri anak dengan karakteristik moral yang baik adalah berperan sebagai seseorang yang berperilaku sesuai dengan aturan yang ada di lingkungannya.

Hal tersebut juga yang menjadikan media audio-visual menjadi salah satu jalan untuk tindakan meningkatkan perkembangan moral anak, karena di dalam media audio-visual anak-anak melihat bahwa perbuatan yang baik yang harus dicontoh dan bukan perbuatan yang buruk.

Perkembangan Moral pada penelitian ini diamati melalui enam indikator yang diambil dari dimensi perkembangan moral menurut Masganti yaitu patuh dan taat pada aturan yang ada dan bertanggung jawab. Patuh dan taat pada aturan yang ada menyangkut kepada kemampuan anak dalam berdisiplin saat di sekolah, dimana anak harus mematuhi peraturan sekolah seperti tidak boleh terlambat, harus rapi dan bersih. Hingga pertemuan terakhir pada Siklus II, terdapat satu anak dengan tingkat tanggung jawabnya masih tergolong Baik, mau mengerjakan tugas tetapi dia masih diperintah. Dia lebih suka melihat temannya satu persatu, seperti yang dikatakan oleh Patern dalam Soemiarti Padmonodewo, bahwa tingkah laku *unoccupied* dimana anak tidak

bermain dengan sesungguhnya, anak hanya berdiri disekitar anak lain dan memandang temannya bermain tanpa melakukan kegiatan apapun. Syaura juga kurang menaruh perhatian terhadap teman atau orang lain disekitarnya, seperti tidak mau bertanya pada teman yang lain tentang tugas apa yang diberikan guru, hanya melihat temannya mengerjakan tugas dan menonton film tanpa berkomentar.

Tanggung jawab menyangkut pada kemampuan anak untuk bisa melakukan atau melaksanakan tugas yang sudah diberikan kepadanya dengan sukarela tanpa harus diperintah. Tanggung jawab anak di sekolah adalah mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) dan sekolah dengan benar dan rapi. Kemudian mampu mengembalikan barang teman yang dipinjam olehnya. Dalam pandangan Mansur, bahwa untuk mengasah perkembangan moral anak adalah dengan mempraktikan perbuatan yang sesuai dengan aturan moral yang telah dibuat baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah.

Dalam media audio-visual diharapkan anak terangsang untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan moral yang ada, seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Susanto, tujuan media audio-visual mengembangkan kemampuan anak yang terbatas menjadi meningkat melalui arahan dan perhatian dalam kegiatan yang dilakukan.

Hasil perolehan tindakan hingga Siklus II yaitu terdapat satu anak yang masih tergolong baik (berkembang sesuai harapan), Syaura cenderung melakukan sikap disiplin dan bertanggung jawab sesuai dengan yang diharapkan. Hanya saja Syaura tidak pernah datang tepat waktu saat sampai di sekolah dan masih belum bisa mengembalikan barang yang dipinjam dari temannya dengan sukarela. Sementara untuk berbaris dengan rapi Syaura sudah baik, dan menjaga kebersihan pun juga tergolong baik. Begitu juga dengan tugas yang dikerjakannya sendiri walaupun masih belum rapi. Syaura diasuh oleh kedua orang tuanya yang sibuk akan pekerjaan, sehingga minimnya perhatian dan bimbingan dari orang tua Syaura.

Sejalan dengan pendapat Gardner dalam John. W. Santrock, bahwa Perkembangan moral dipengaruhi oleh kualitas pendekatan atau kasih sayang selama masa kritis tiga tahun pertama, sehingga anak yang tidak dapat kasih

sayang dari ibu dan ayahnya pada pertumbuhan awal biasanya akan mengalami permasalahan mengenai perkembangan moralnya.

